



DINAMIKA GOVERNANCE JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/index>

PARTISIPASI MASYARAKAT DESA SEKAPUK, KECAMATAN UJUNGPANGKAH, KABUPATEN GRESIK TERHADAP KEBERHASILAN WISATA SEKAPUK SMARTLAND

Evi Silvia Melina¹
Universitas Gadjah Mada

*Email Corresponding: evsilviamelinaupnvt@gmail.com

ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Article history:

Received date: 9 Februari 2023

Revised date: 1 April 2023

Accepted date: 20 April 2023

The tourism sector in the village is currently popular and expanding, especially tourism village. The innovation village offers many benefits such as cultural preservation, community empowerment, infrastructure improvement, job creation, and economic welfare for the community. This research uses a qualitative method with a case study approach. The aim is to determine community participation in supporting the success of the tourism program in the village. The data collection techniques used are interviews, observations, and document studies. The research results show that the development program of Sekapuk Smartland tourism has been quite successful with revenues of billions of rupiah per year. The sustainability of tourism development programs such as area spots, attractions, and public facilities is still being implemented to attract visitor interest. The success of this tourism program is supported by the participation of the local village community. The success of Sekapuk Smartland tourism, which is based on local community participation, becomes a strategy to improve social, economic, and environmental conditions in Sekapuk village.

Keywords: *Tourism Village, Sekapuk Smartland, Community participation.*

ABSTRAKSI

Sektor di bidang pariwisata di desa saat ini sedang populer dan berkembang semakin meluas, khususnya desa wisata. Inovasi wisata di desa memberikan banyak manfaat seperti pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat, peningkatan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program wisata di desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembangunan wisata Sekapuk Smartland ini cukup berhasil dengan omset milyaran rupiah pertahun. Keberlanjutan program pembangunan wisata seperti area spot foto, wahana bermain, maupun fasilitas umum juga masih dilaksanakan untuk menarik minat pengunjung. Keberhasilan program wisata ini didukung oleh partisipasi masyarakat desa setempat. Keberhasilan wisata Sekapuk Smartland berbasis partisipasi masyarakat lokal ini menjadi strategi untuk memperbaiki kehidupan sosial, ekonomi maupun lingkungan di Desa Sekapuk.

Kata Kunci: Wisata Desa, Sekapuk Smartland, Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena global yang terjadi di negara berkembang. Tidak terkecuali negara Indonesia. Salah satu sumber kekayaan Indonesia yang terbesar adalah di bidang sektor pariwisata. Peran sektor pariwisata berpengaruh signifikan sebagai sumber pemasukan daerah. Pemerintah Indonesia meningkatkan pembangunan di bidang pariwisata sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat (Widyawati dan Oksiana J: 2024). Sektor pariwisata merupakan kegiatan yang dinamis. Industri ini seperti tidak mengenal waktu, berkembang semakin pesat karena faktor kebutuhan manusia akan berekreasi, sebagai salah satu industri besar yang menggerakkan sektor perekonomian serta menjadi sektor andalan terhadap pembangunan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja sekaligus pengentasan kemiskinan (Wahyudi:2019).

Melalui kualitas masyarakat yang sejahtera dan melalui kualitas pengalaman wisatawan menjadi aspek penting dalam penerapan pariwisata berkelanjutan (Junaid, ilham dkk: 2022). Untuk memaksimalkan pariwisata berkelanjutan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan faktor penggerak baik dari pemerintah, swasta maupun masyarakat. Ketiga penggerak ini harus secara aktif terlibat dan melaksanakan koordinasi untuk mengembangkan potensi wisata. Sekapuk Smartland dibangun dan dikelola dengan melibatkan seluruh masyarakat desa lokal. Keterlibatan masyarakat desa lokal menjadi aspek pendukung dalam mengembangkan keberlanjutan Sekapuk Smartland. Masyarakat Desa Sekapuk turut serta dalam proses perencanaan pembangunan wisata, keputusan, pelaksanaan, sampai evaluasi program. Keterlibatan masyarakat Desa Sekapuk ini membuat masyarakat lokal bukan hanya sebagai pelengkap, akan tetapi sebagai pemain utama yang memiliki rasa memiliki wisata desa. Pembangunan Desa adalah upaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan yang sebesar-besarnya demi kesejahteraan masyarakat desa (Sari dkk: 2023).

Sekapuk Smartland adalah salah satu wisata desa yang sukses dan berlokasi di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Sekapuk Smartland yang dahulunya dikenal sebagai wisata Setigi (Selo Tirto Giri) merupakan destinasi wisata desa yang berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dan mendapat predikat penghargaan baik lingkup nasional maupun kancah internasional. Keberhasilan Desa Sekapuk menjadi desa inovatif melibatkan partisipasi masyarakat untuk mendorong wisata agar

pengembangan destinasi wisata desa berkelanjutan. Hal ini menjadi poin penting karena memiliki dampak positif baik terhadap sosial, ekonomi, maupun lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Untuk studi kasus yang digunakan adalah berupa eksplorasi kasus atau kejadian dari sebuah proses, program, maupun kegiatan berdasarkan pengumpulan data yang mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi kredibel dan informasi dari konteks yang diteliti (Wahyuningsih, 2013).

Adapun spesifik studi dalam penelitian ini untuk mengetahui dan memaparkan bagaimana keterlibatan komunitas dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan Pemerintah Desa Sekapuk terhadap keberhasilan program pembangunan wisata. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris, Manager dan Staff Bumdes, Komunitas/ Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat Desa Sekapuk. Untuk pemilihan informan berdasarkan beberapa kriteria yaitu seseorang yang mengetahui informasi secara jelas mengenai proses dan perkembangan kegiatan program wisata, terlibat secara aktif saat melaksanakan kegiatan wisata, termasuk juga masyarakat desa yang tidak turut serta terlibat saat melaksanakan program akan tetapi menerima manfaat dari pembangunan wisata desa.

Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2021. Data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif disertai triangulasi sumber dari informasi masyarakat desa dan dokumen-dokumen yang relevan dari kantor Desa Sekapuk. Tahap analisis data dilakukan melalui reduksi data, memilih dan merangkum pokok-pokok hasil penelitian dan menfokuskan hal penting, penyajian data, maupun pengelompokkan data berdasarkan pokok permasalahan sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara serta dapat diketahui data yang masih kurang mendalam baik dari penarikan kesimpulan, penyajian temuan baru yang sebelumnya maupun belum pernah ada dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Moleong: 2002; Sugiyono, 2016).

HASIL DAN DISKUSI

Mengenai perencanaan pembangunan desa, berdasarkan Permendagri No. 66 tahun 2007, pembangunan di desa merupakan model pembangunan partisipatif yang menjadi sistem pengelolaan pembangunan secara gotong royong, yang telah mengakar sampai saat ini baik melalui mufakat maupun musyawarah. Dalam Permendagri No. 66 tahun 2007 juga disebutkan bahwa karakteristik pembangunan partisipatif telah direncanakan melalui pemberdayaan dan partisipatif, yang mana pemberdayaan merupakan usaha untuk kemandirian masyarakat dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sedangkan partisipatif adalah masyarakat yang aktif terlibat dalam proses dan pelaksanaan pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan kegiatan yang terdiri dari beberapa orang untuk mendukung pelaksanaan program. Partisipasi dalam melaksanakan perencanaan pembangunan merupakan suatu komponen dalam partisipasi masyarakat agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan hasil dari pembangunan tersebut (Sari dkk: 2024). Partisipasi masyarakat sebagai sebuah program untuk mensejahterakan sosial di berbagai negara menjadi suatu cara untuk memperkuat kelompok ataupun komunitas masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan bersama (Riyanto dkk : 2023). Meskipun demikian, terjadi tantangan dan hambatan dalam mendorong partisipasi masyarakat terlebih karena kurangnya pemahaman masyarakat baik dari sisi akses maupun informasi, kurang peduli dan kurang memahami pentingnya partisipasi, serta perbedaan adanya keinginan dan kepentingan yang terjadi di masyarakat.

Sekapuk Smartland merupakan salah satu wisata desa yang secara administratif berlokasi di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik dan diapresiasi sebagai desa miliarder karena omsetnya mencapai milyaran dalam membangun wisata di desa. Sekapuk Smartland dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes Sekapuk) selaku pihak yang bertanggungjawab terhadap Kepala Desa. Pengelolaan wisata desa ini bersifat *top down* karena ide, dan kreativitas dalam mengelola dan mengembangkan wisata tidak lepas dari peran dan inovasi Kepala Desa. Berdasarkan temuan, terdapat sejumlah faktor keberhasilan yang sudah berjalan dan masih terus dikembangkan diantaranya:

Tabel 1
Faktor Keberhasilan wisata Sekapuk Smartland

No.	Jenis	Nama Produk	Keterangan
1.	Inovasi Proses	Sekapuk Smartland	Sekapuk smartland dibangun diatas lahan pasca tambang yang terbengkalai dengan tumpukan sampah kemudian dibersihkan dan dikembangkan sebagai area spot foto, wahana-wahana wisata dan fasilitas umum.
2.	Inovasi Produk	Taplus Invest	Investasi yang dihimpun dari dana tabungan masyarakat berupa saham dan dikelola Bumdes untuk dikembalikan keuntungannya kepada masyarakat.
3.	Komunitas dan Kelompok Sadar Wisata	Dapur Mbok Inggih	Dapur Mbok Inggih melalui tim penggerak PKK desa menyediakan pelatihan usaha bagi ibu rumah tangga untuk tergabung dalam usaha mandiri dengan memproduksi aneka jenis jajanan leluhur maupun <i>snack</i> sebagai tambahan pemasukan.
		Café BPD	Salah satu tempat yang menyediakan aneka makanan dan minuman bagi pengunjung yang ingin beristirahat serta sebagai tempat bercengkrama anggota BPD.
		Café Pokdarwis	Kedai yang menjual makanan minuman sekaligus sebagai spot area dan tempat berkumpulnya anak muda.
		Stand Pasar Kuliner	Stand yang menjual aneka makanan dan minuman termasuk produk unggulan desa.

Sumber: hasil olahan penulis.

Dari tabel diatas, Desa Sekapuk memiliki keberhasilan di sektor wisata desa dengan dukungan faktor keterlibatan komunitas/ kelompok masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk-bentuk keterlibatan yang dilakukan komunitas/ kelompok masyarakat desa tersebut adalah:

1. Dimensi atau wujud partisipasi masyarakat Desa Sekapuk dalam bentuk tenaga/fisik (gotong royong)

Dalam sebuah kepemimpinan, Kepala Desa memiliki pengaruh dan bertanggungjawab atas visi misi yang sudah ditetapkan saat menjabat. Pemerintah Desa Sekapuk dalam meningkatkan partisipasi masyarakat memiliki strategi program sebagaimana visi misi Kepala Desa Sekapuk. Masyarakat dilibatkan pada musyawarah bersama agar bisa mencerminkan dukungan, tanggungjawab dan rasa memiliki dalam pelaksanaan pembangunan wisata. Keterlibatan masyarakat Desa Sekapuk diawali dengan melaksanakan kerja bakti di bukit kapur bekas penambangan yang dijadikan masyarakat tempat pembuangan sampah. Masyarakat desa diikutsertakan melakukan pembersihan tempat sampah sebagai bentuk dukungan program 100 hari kerja visi misi Kepala Desa. Tempat pembuangan sampah tersebut kemudian dikelola dan dikembangkan menjadi daya tarik tempat wisata. Lokasi wisata ini kemudian berkembang menjadi spot area foto, wahana bermain, fasilitas umum dan berbagai aktivitas yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal dan pengunjung wisata.

2. Partisipasi dalam bentuk uang atau Taplus Invest

Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang atau biasa dikenal Taplus Invest (Tabungan plus investasi) menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Melalui Taplus Invest, Pemerintah Desa Sekapuk mengajak masyarakat untuk berinvestasi menabung 8.000 rupiah per hari atau total 2.400.000 rupiah dalam satu tahun. Setiap masyarakat yang berinvestasi akan diberikan surat saham dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari hasil tabungan masyarakat yang dikelola untuk pembangunan wisata. Partisipasi masyarakat dalam mendukung program Taplus Invest ini merupakan strategi Pemerintah Desa selain meningkatkan pemasukan masyarakat dan kas desa, juga sebagai cara untuk membiasakan masyarakat mandiri dan membiasakan menabung.

3. Partisipasi dalam bentuk komunitas dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis)

Salah satu komponen penting yang menjadi kontribusi dalam pengelolaan dan pengembangan Sekapuk Smartland adalah keberadaan komunitas dan pokdarwis. Komunitas dan pokdarwis memiliki peran aktif sebagai penggerak untuk meningkatkan partisipasi dan kepedulian dalam keberlanjutan wisata. Berikut beberapa komunitas dan pokdarwis yang berpengaruh terhadap keberhasilan Sekapuk Smartland:

1. Komunitas Dapur Mbok Inggih

Pada komunitas ini dipimpin oleh Ketua PKK Desa Sekapuk memiliki tujuan khusus yaitu memberdayakan ibu-ibu rumah tangga agar produktif dengan melatih jiwa usaha dan keterampilan khusus. Adapun hasil produksi dikomersilkan di lokasi wisata. Komunitas ini memiliki kesamaan dengan program pemerintah pusat dalam memberdayakan masyarakat desa. Selain itu komunitas ini merupakan organisasi *profit* yang menghasilkan omset hingga seratus jutaan dalam satu bulan dengan target 1,6 Mil pertahun. Dampak positifnya adalah *income* bagi masyarakat dan desa.

2. Café BPD

Café BPD ini dikelola oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Sekapuk dengan menyediakan fasilitas pelayanan berkonsep *outdoor* di area wisata. Selain dimanfaatkan untuk menarik pengunjung, juga digunakan untuk menambah kas pendapatan BPD Desa Sekapuk.

3. Café Pokdarwis

Café pokdarwis ini berdiri karena keterlibatan masyarakat sebagai anggota komunitas sadar wisata sehingga komunitas memandang peluang dengan memanfaatkan area wisata untuk membuka café dan menambah pemasukan kas bagi komunitas.

4. Komunitas Stand Pasar Kuliner

Komunitas stand pasar kuliner menjadi strategi Pemerintah Desa Sekapuk untuk menggelar dan mempromosikan produk unggulan desa. Melalui stand pasar kuliner ini, Pemerintah Desa Sekapuk dapat memberdayakan masyarakat untuk berwirausaha.

Pembangunan Sekapuk *Smartland* memberi perubahan nyata baik terhadap desa maupun masyarakat lokal. Adapun langkah awal yang sebaiknya dilakukan untuk keberlanjutan program wisata Sekapuk Smartland ini adalah membuka keterlibatan dengan Pemerintah terkait. Pemerintah Kabupaten Gresik sebagai salah satu pemangku kepentingan sebaiknya dapat membantu mengembangkan destinasi wisata seperti pembangunan fasilitas atau infrastruktur, wahana-wahana baru, pengembangan produk lokal, ataupun promosi wisata. Hal ini diharapkan dapat menjembatani untuk memperkuat sekaligus mendukung program agar tepat sesuai esensinya.

Lebih dari itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan Sekapuk Smartland memberi banyak manfaat. Selain masyarakat sadar akan potensi wisata, pengembangan area

wisata Sekapuk *Smartland* juga semakin diperluas dengan diperbanyak spot area foto, wahana-wahana baru, maupun fasilitas umum. Meskipun demikian, masih diperlukan pengelolaan dan pengembangan wisata agar Sekapuk *Smartland* tetap berkelanjutan dan diminati masyarakat luas.

Program pembangunan inovasi wisata desa di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik merupakan strategi yang sangat berpeluang secara simultan dalam memberi dampak luas baik dari dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melalui program wisata desa ini, Pemerintah Desa bisa memanfaatkan dan mengelola lahan bekas tambang bukit kapur yang dijadikan masyarakat sebagai sentral pembuangan sampah. Program pembangunan wisata ini menjadi transformasi bagi Desa Sekapuk yang dahulunya berkategori desa tertinggal dan miskin kemudian sukses menjadi desa yang dikenal milyarder.

Sasaran program ini sangat jelas, dapat dilihat dari dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. Dari dimensi sosial, kehadiran wisata Sekapuk *Smartland* merubah gaya hidup masyarakat, mendorong kualitas hidup, dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dan mengurangi angka pengangguran di desa. Sehingga meningkatkan produktivitas masyarakat. Dari dimensi ekonomi, program ini memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa sehingga mensejahterakan masyarakat desa lokal. Selanjutnya dari dimensi lingkungan, dapat meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya konservasi lingkungan, penataan dan perlindungan tanpa merubah konsep lingkungan alam.

KESIMPULAN

Inovasi pembangunan di bidang pariwisata khususnya wisata desa di Desa Sekapuk tidak lepas dari peran Pemerintah Desa dan dukungan dari komunitas / kelompok sadar wisata. Keterlibatan masyarakat lokal terhadap pembangunan wisata tidak hanya sebagai pihak yang turut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, akan tetapi sekaligus sebagai investor. Omset yang dikelola dari Sekapuk *Smartland* juga mencapai milyaran rupiah pertahun. Pengembangan spot area foto, wahana-wahana wisata baru dan fasilitas umum juga dilaksanakan dan berkelanjutan untuk menarik minat pengunjung. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan kas desa, tetapi juga dapat meningkatkan

perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

REFERENSI

- Junaid, I., Dewi, Wa O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan dan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan)*, Oktober 2022, 6 (3), 287-301. doi:<http://dx.doi.org/10/29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.: T. Surjaman, Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Conceptual Article. *Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama*. Vol. 5, No. 2, 374-388. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphi/article/download/18164/9493>.
- Sari, Indri R., Umikalsum, R.A., & Azmi, N. (2023). Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata di Desa Sedyo Mulyo Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmu Pertanian Agronitas*, edisi april 2023, Vol. 5(1), 296-307. Retrieved from <https://ejournal.unitaspalembang.ac.id/index.php/ags/article/view/201>.
- Sari, N., Parawu, H. E., & Taufik, A. (2024). Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa yang Berkelanjutan. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, edisi agustus 2024, Vol 10 (2), 108-121. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/download/15459/7465>.
- Wahyudi, Heri. (2019). Pariwisata, Pengentasan Kemiskinan dan MDGs. *Universitas Terbuka*. Retrieved from <https://repository.ut.ac.id/2487/1/fisip201219.pdf>.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus* (1st ed.: Wahyuningsih, Ed.). Madura: UTM Press.
- Widyawati dan Oksiana Jatiningsih. (2024). Kajian Moral dan Kewarganegaraan. *Peran Pemerintah Desa Dalam Internasionalisasi Desa Wisata Sekapuk di Kecamatan Ujungpangkah Gresik*. Vol.12 No.1 Tahun 20024, 154-168.